

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Tingkat kepuasan kerja guru yang telah tersertifikasi yang terdiri dari 3 indikator yaitu: 1) moral kerja; 2) kedisiplinan; 3) prestasi kerja, berada pada kategori tinggi Berdasarkan indikator yang menjadi kajian penelitian ini, diketahui bahwa indikator prestasi kerja memiliki tingkat persentase yang tertinggi. Dilihat dari ukurannya yaitu : tingkat kesesuaian hasil kerja dengan target kerja yang tercantum dalam form penilaian kinerja guru, tingkat kemampuan dalam membuat inovasi baru dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah, dan tingkat kemampuan mencapai hasil kerja maksimal pada setiap target kerja. Sedangkan indikator kedisiplinan memiliki tingkat persentase yang terendah. Dilihat dari ukurannya yaitu : tingkat kehadiran guru yang telah tersertifikasi di sekolah, tingkat ketaatan guru yang telah tersertifikasi terhadap peraturan sekolah, tingkat ketepatan KBM di kelas sesuai dengan jadwal mengajar (hari, tempat, dan durasinya), tingkat kesesuaian penyelesaian tugas selain mengajar (administrasi guru, membuat soal UTS dan UAS, dll) dengan waktu yang telah ditentukan, Tingkat kejelasan pemberian tugas ketika tidak masuk sekolah, tingkat kehadiran dalam mengikuti rapat atau kegiatan sekolah lainnya, dan tingkat kesesuaian seragam yang dikenakan dengan peraturan sekolah.
2. Tingkat kinerja guru yang telah tersertifikasi yang terdiri dari 4 indikator yaitu: 1) Kompetensi pedagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi sosial; dan 4) Kompetensi kepribadian, berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator yang menjadi kajian dalam penelitian ini, diketahui bahwa indikator kompetensi kepribadian memiliki tingkat persentase tertinggi. Dilihat dari ukurannya yaitu: kemampuan guru selalu hadir di kelas tepat waktu, guru dapat bertutur kata santun, dan berpakaian rapi dan

sopan pada saat pembelajaran, sedangkan indikator kompetensi sosial memiliki tingkat persentase terendah. Dilihat dari ukurannya yaitu : tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif mengenai baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar, tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, dan tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik.

3. Kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi di SMK Negeri 11 Bandung dengan analisis korelasi berada pada kategori tinggi.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

1. Dalam penelitian ini Variabel X (kepuasan kerja) memiliki hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Namun masih terdapat indikator yang rendah dari kepuasan kerja yaitu indikator kedisiplinan. Menurut Malayu Hasibuan (2012, hlm. 202) menyatakan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu menurut Altar (2012-2013, hlm. 17) kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, saran untuk meningkatkan kedisiplinan kerja guru di sekolah adalah seperti yang diungkapkan oleh kinthi arifah dalam Siswoyo (2006) sangat dibutuhkan pemimpin yang mampu memberdayakan karyawan utamanya adalah guru. Kemudian Mulyasa (2004) mengatakan, kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa kepala

sekolah memegang peranan penting. Oleh karena itu supervisi akademik dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kedisiplinan mengajar guru.

2. Variabel Y (kinerja guru) dalam penelitian ini menunjukkan berada pada kategori yang tinggi. Namun masih terdapat indikator yang rendah dari kinerja guru yaitu indikator kompetensi sosial. Dilihat dari ukurannya adalah tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif mengenai baik latar belakang (sosial ekonomi) peserta didik yang diajar, tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, tingkat kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, dan tingkat kemampuan guru dalam menghargai perbedaan adat-istiadat diantara peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2012, hlm. 173) Kompetensi sosial Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan, bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, saran untuk meningkatkan kompetensi sosial agar lebih baik lagi yaitu seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2012, hlm. 173) Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, seperti mengajar, menididik serta membimbing kearah yang lebih baik, juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.
1. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai kepuasan kerja terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas. Selain itu peneliti

selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam yang sesuai dengan teori, sehingga pembahasan mengenai kepuasan kerja terhadap kinerja guru-guru yang telah tersertifikasi kerja guru akan menjadi lebih luas lagi.